

Peran PPL Dalam Sosialisasi Tanaman Sehat Dan Upaya Peningkatan Produktivitas Padi Di Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember

Yulia Maulidya^{1)*}, Henik Prayuginingsih¹⁾, Risa Martha Mulasari¹⁾

¹⁾Fakultas Pertanian, Program Studi Agribisnis, Universitas Muhammadiyah Jember, Jl. Karimata No 49 Sumbersari Jember; Telp 082132840172

*Penulis Korespondensi. Email: yuliamaulidya2@gmail.com

ABSTRAK

Meningkatnya kebutuhan pangan terutama pada komoditas padi mendorong pelaku pertanian untuk meningkatkan produktivitas tanaman dengan berbagai cara dan tanpa disadari bahwa penggunaan pupuk anorganik dan pestisida anorganik yang kurang tepat dapat berdampak pada perubahan keseimbangan tanah maupun tanaman. Kondisi keterbatasan pupuk bersubsidi menuntut PPL meningkatkan perannya dalam membantu petani mengatasi hal tersebut melalui sosialisasi tanaman sehat. Berdasar pada hal tersebut maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) peran PPL dalam sosialisasi tanaman sehat di Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember; (2) untuk mengetahui seberapa besar perubahan produktivitas padi dalam penerapan tanaman sehat di Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Sampel penelitian berjumlah 60 orang, yang terdiri dari 30 orang petani yang menerapkan pertanian sehat, dan 30 orang petani menerapkan pertanian konvensional. Data dianalisis menggunakan metode analisis dengan skala likert dan menggunakan rumus produktivitas dibagi dengan luas lahan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) peran PPL dalam sosialisasi tanaman sehat di Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember tergolong tinggi (berperan) berdasarkan indikator peran penyuluh sebagai komunikator, motivator, fasilitator dan edukator dengan nilai rata-rata 80,63%; (2) produktivitas usahatani padi sehat di Kecamatan Sukorambi lebih tinggi 0,535 ton/ha dibanding produktivitas lahan per hektar padi konvensional yang berarti terdapat peningkatan produktivitas padi dalam penerapan tanaman sehat.

Kata kunci : Peran, PPL, Produktivitas, Tanaman Sehat

ABSTRACT

The increasing demand for food, especially for rice commodities, encourages agricultural actors to increase crop productivity in various ways and without realizing that the use of inorganic fertilizers and inorganic pesticides that are not appropriate can have an impact on changing the balance of soil and plants. The limited condition of subsidized fertilizers requires PPL to increase their role in helping farmers overcome this through the socialization of healthy plants. Based on this, this study aims to determine: (1) the role of PPL in socializing healthy plants in Sukorambi District, Jember Regency; (2) to find out how big the change in rice productivity is in the application of healthy plants in Sukorambi District, Jember Regency. This study uses a quantitative descriptive method. The research sample consisted of 60 people, consisting of 30 farmers who apply healthy farming, and 30 farmers who apply conventional farming. Data were analyzed using the analytical method with a Likert scale and using the productivity formula divided by the land area. The results showed that: (1) the role of PPL in socializing healthy plants in Sukorambi District, Jember Regency was classified as high (playing a role) based on the indicators of the role of extension workers as communicators, motivators, facilitators and educators with an average value of 80.63%; (2) The productivity of healthy rice farming in Sukorambi District is 0.535 tons/ha higher than the land productivity per hectare of conventional rice, which means that there is an increase in rice productivity in the application of healthy crops.

Keywords : Agricultural Extension Workers, Healthy Plants, Productivity, Role

SEMINAR NASIONAL PERTANIAN 2023
FAKULTAS PERTANIAN UNIVERSITAS VETERAN BANGUN NUSANTARA
“Pengembangan Pertanian Berbasis Kearifan Lokal yang Berkelanjutan”

1. PENDAHULUAN

Meningkatnya kebutuhan pangan terutama pada komoditas padi mendorong pelaku pertanian untuk meningkatkan produktivitas tanaman dan mengembangkan keanekaragaman bahan pangan. Berbagai cara telah dilakukan untuk meningkatkan produksi tanaman dan tanpa disadari bahwa penggunaan pupuk anorganik dan pestisida anorganik yang kurang tepat dapat berdampak pada perubahan keseimbangan tanah maupun tanaman, sehingga memberikan efek negatif terhadap lingkungan dan manusia (Hariono, 2017). Salah satu cara untuk meningkatkan hasil produksi padi diperlukan pemupukan yang tepat, baik tepat dosis, tepat waktu, tepat cara, tepat jenis, dan tepat sasaran. Pemupukan merupakan suatu tindakan perawatan tanaman dengan cara pemberian pupuk yang sesuai dengan kebutuhan tanaman dan kesuburan tanah (BPPSDMP, 2020)

Pupuk merupakan salah satu kebutuhan sarana produksi yang sangat penting dan strategis untuk meningkatkan produktivitas, mutu, dan juga daya saing produk pertanian. Oleh karena itu, perlu adanya subsidi pupuk untuk tanaman pertanian. Kebijakan subsidi pupuk yang telah dilakukan sejak tahun 2003 hingga sekarang bertujuan untuk membantu petani dalam pengadaan dan penggunaan pupuk pada usahatani agar dapat menerapkan pemupukan berimbang, sesuai kondisi lahan dan tanaman, sehingga dapat memperoleh hasil pertanian yang optimal (Darwis & Supriyati, 2016).

Hukum permintaan menyatakan jika permintaan tinggi namun penawaran rendah maka harga di pasaran akan cenderung naik. Begitu juga fenomena yang terjadi pada komoditas pupuk. Penyebab dari permasalahan tersebut yakni terletak pada permasalahan struktur pasar yang cenderung oligopolis serta proses pendistribusian pupuk yang tidak berjalan dengan baik. Adapun permasalahan lainnya yaitu akibat adanya konspirasi antar kepentingan yang mengutamakan keuntungan pribadi, petani yang memakai pupuk melebihi dosis, serta pasokan input kebutuhan pabrik pupuk yang masih terkendala (Santosa, 2008).

Petani di Kecamatan Sukorambi mencoba mengatasi kelangkaan pupuk dengan menggunakan pengetahuan lokal menggunakan sumberdaya disekitar yang berasal dari bahan alami baik dari kotoran ternak maupun hijauan yang kemudian diolah sendiri menjadi pupuk dan pestisida organik. Sistem pengetahuan lokal memberikan gambaran mengenai kearifan tradisi masyarakat dalam mendayagunakan sumber daya alam dan sosial secara bijaksana yang mengacu pada keseimbangan dan kelestarian lingkungan (Guntur dkk., 2016). Sistem budidaya dengan memanfaatkan pupuk dan pestisida organik dikenal sebagai budidaya tanaman sehat.

Menurut DPKP DIY (2022) budidaya tanaman sehat merupakan metode budidaya yang diadopsi dari salah satu prinsip Pengendalian Hama Terpadu, dimana dalam budidaya tanamannya memadukan semua teknologi budidaya berbasis ramah lingkungan sehingga dihasilkan tanaman yang sehat, lingkungan yang lestari dan produk yang aman konsumsi.

Menurut (AOI, 2020) Perbedaan pertanian sehat dengan pertanian organik yaitu belum diperolehnya sertifikat organik pada pertanian sehat karena lahan di sekitar tempat budidaya masih terdapat penggunaan bahan kimia sehingga air yang mengalir untuk irigasi tanaman masih terdapat kandungan kimia membuat tanaman tidak dapat benar-benar dikatakan dengan organik. Meskipun demikian dalam budidaya tanamannya pertanian sehat selalu diupayakan agar tanaman dan tanah tetap sehat dengan sesedikit mungkin bahan-bahan kimia dalam semua aspek budidaya baik dari pengolahan tanah, perawatan tanaman, penggunaan pupuk dan pestisida. Perlu adanya sosialisasi yang tepat agar petani mengetahui mengenai manfaat budidaya tanaman sehat sehingga mau menerapkan metode budidaya ini. Dalam upaya ini dibutuhkan adanya penyuluhan bagi petani.

SEMINAR NASIONAL PERTANIAN 2023
FAKULTAS PERTANIAN UNIVERSITAS VETERAN BANGUN NUSANTARA
“Pengembangan Pertanian Berbasis Kearifan Lokal yang Berkelanjutan”

Penyuluhan adalah proses pendidikan yang bertujuan untuk mengubah kesadaran dan perilaku (pengetahuan, sikap, dan keterampilan) manusia ke arah yang lebih baik sehingga menjadi berdaya dan dapat mencapai kehidupan yang lebih baik dan sejahtera (Khairunnisa dkk., 2021). Budi (2018) menyatakan penyuluhan pertanian dapat digambarkan dalam suatu sistem pengetahuan yang lebih luas yang mencakup penelitian dan pendidikan pertanian. Sistem informasi pertanian untuk pembangunan pedesaan menghubungkan orang dan lembaga untuk mempromosikan pembelajaran guna menghasilkan, berbagi, menggunakan teknologi, pengetahuan dan informasi terkait pertanian. Penyuluhan dapat menjadi sarana sosialisasi kebijakan yang efektif untuk mendorong pembangunan pertanian dalam situasi petani tidak mampu mencapai tujuan dikarenakan keterbatasan pengetahuan dan wawasan. Penyuluhan ini sebagai proses pemberdayaan masyarakat dan pemandirian masyarakat Berlian (2014).

Kondisi keterbatasan pupuk bersubsidi menuntut PPL meningkatkan perannya dalam membantu petani mengatasi hal tersebut melalui sosialisasi budidaya tanaman padi sehat. Berdasar hal tersebut maka tujuan penelitian adalah untuk mengetahui: (1) peran PPL dalam sosialisasi tanaman sehat; (2) perubahan produktivitas padi dalam penerapan tanaman sehat di Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember.

2. BAHAN DAN METODE

2.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif kuantitatif, yaitu penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status atau gejala yang ada. Penelitian ini juga menggunakan metode survei, penelitian survei biasanya digunakan dalam penelitian deskriptif karena penelitian deskriptif menentukan dan melaporkan keadaan yang ada menurut kenyataan dengan pengukurannya. Penelitian deskriptif dilakukan guna mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa dan kejadian yang terjadi secara faktual, sistematis dan akurat.

2.2 Desain Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Desa Karangpring dan Desa Klungkung Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember. Penentuan lokasi ditentukan secara sengaja (*Purposive Method*), dengan pertimbangan bahwa daerah tersebut menjadi salah satu wilayah yang mengaplikasikan pertanian sehat dan merupakan sentra produksi tanaman padi di Kabupaten Jember.

2.3 Populasi, Sampel, dan Sampling

Teknik pengambilan sampel menggunakan *quota sampling* (teknik pengambilan sampel tidak acak) yaitu 6 anggota kelompok tani yang diambil dari masing-masing kelompok tani. Kelompok tani yang ada di Desa Karangpring sebanyak 6 kelompok dan di Desa Klungkung sebanyak 4 kelompok sehingga jumlah sampel keseluruhan adalah 60 orang. Jumlah sampel ini terdiri dari 30 anggota kelompok tani yang mengaplikasikan pertanian sehat dan 30 anggota kelompok tani yang lain mengaplikasikan pertanian konvensional.

2.4 Metode Analisis Data

2.4.1 Peran PPL dalam sosialisasi tanaman sehat

Untuk mencapai tujuan pertama yaitu peran PPL dalam sosialisasi tanaman sehat, digunakan skala Likert dengan skor antara 1 – 4. Skor 1 menunjukkan sangat tidak setuju (STS) skor 4 menunjukkan sangat setuju (SS). Kemudian untuk mengetahui tingkat peran PPL dalam

SEMINAR NASIONAL PERTANIAN 2023
 FAKULTAS PERTANIAN UNIVERSITAS VETERAN BANGUN NUSANTARA
“Pengembangan Pertanian Berbasis Kearifan Lokal yang Berkelanjutan”

sosialisasi tanaman sehat di Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember dihitung dengan ketentuan sebagai berikut :

$$\frac{\text{Skor yang diperoleh (Peran PPL)}}{\text{Skor maksimum (Peran PPL)}} \times 100\%$$

2.4.2 Perubahan produktivitas padi dalam penerapan tanaman sehat

Untuk menjawab tujuan kedua yaitu perubahan produktivitas padi dalam penerapan tanaman sehat maka diperlukan perhitungan tingkat produktivitas padi dengan menggunakan rumus berikut (Karundeng, dkk., 2021):

$$\text{Produktivitas} = \frac{\text{Jumlah Produksi}}{\text{Luas Lahan}}$$

Selanjutnya dianalisis apakah terdapat perubahan produktivitas dari penerapan budidaya tanaman padi sehat.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Peran PPL Dalam Sosialisasi Tanaman Sehat

Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan di Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember, peran PPL sebagai komunikator, motivator, fasilitator dan edukator, dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Tingkat Peran PPL Dalam Sosialisasi Tanaman Sehat di Kecamatan Sukorambi Tahun 2022

No.	Peran Penyuluh	Skor Diperoleh	Skor Maksimal	Presentase (%)
1	Komunikator	1221	1440	84,79
2	Motivator	1345	1680	80,06
3	Fasilitator	780	960	81,25
4	Edukator	1284	1680	76,43
Rata-rata				80,63

Keterangan Tabel :

- a. Peran penyuluh strumen penelitian.
- b. Skor diperoleh adalah jumlah skor yang didapatkan dari kriteria penilaian.
- c. Skor maksimal adalah jumlah skor yang harusnya didapatkan.

Sumber: Data Primer Diolah (2023).

Berdasarkan Tabel 1 terlihat bahwa tingkat peran PPL dalam sosialisasi tanaman di Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember dikategorikan tinggi dengan nilai presentase sebesar 80,63%. Hal ini dapat diartikan bahwa PPL mempunyai peran penting dalam sosialisasi tanaman sehat. dan juga dapat dilihat pada gambar kontinum sebagai berikut :



Gambar 1 Garis Kontinum

SEMINAR NASIONAL PERTANIAN 2023
 FAKULTAS PERTANIAN UNIVERSITAS VETERAN BANGUN NUSANTARA
“Pengembangan Pertanian Berbasis Kearifan Lokal yang Berkelanjutan”

Berdasarkan garis kontinum pada Gambar 1 dapat diketahui bahwa bahwa tingkat peran PPL dalam sosialisasi tanaman sehat di Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember sangat tinggi.

3.1.1 Deskripsi Variabel Komunikator (X1)

PPL sebagai komunikator ditujukan agar dapat memberikan informasi-informasi penting mengenai pertanian kepada anggota kelompok tani sehingga mampu meningkatkan produktivitas tanaman dalam usahatani. Berikut Tabel peran PPL sebagai komunikator dalam sosialisasi tanaman sehat di Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember.

Tabel 2. Peran PPL Sebagai Komunikator Dalam Sosialisasi Tanaman Sehat di Kecamatan Sukorambi Tahun 2022

Kriteria	Skor	Kategori Skoring	Jumlah Petani (orang)	Presentase (%)
Sangat Setuju	4	76-100	25	41,67
Setuju	3	51-75	34	56,67
Tidak Setuju	2	26-50	1	1,67
Sangat Tidak Setuju	1	0-25	0	0,00
			60	100,00

Sumber: Data Primer Diolah (2023).

Tabel 2 menunjukkan bahwa peran PPL sebagai komunikator dalam sosialisasi tanaman sehat di Kecamatan Sukorambi sangat berperan, dengan presentase 41,67% petani memilih kriteria sangat setuju atau sebanyak 25 orang, dengan presentase 56,67% petani memilih kriteria setuju atau sebanyak 34 orang dan hanya terdapat 1,67% petani atau sebanyak 1 orang memilih kriteria tidak setuju dari total 60 petani yang tergabung dalam kelompok tani di Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember. PPL dalam melaksanakan fungsinya sebagai komunikator yakni sebagai orang yang memberikan informasi penting mengenai hal-hal penting terkait pertanian, dapat membimbing dan berkomunikasi baik dengan petani agar informasi dapat tersampaikan dan diaplikasikan.

3.1.2 Deskripsi Variabel Motivator (X2)

Peran PPL sebagai motivator ditujukan agar mampu memberikan dorongan kepada anggota kelompok tani supaya aktif dalam kegiatan kelompok dan mampu meningkatkan produktivitas dalam usahatani. PPL juga berperan dalam mengubah potensi dan kemampuan petani. Berikut Tabel peran PPL sebagai motivator dalam sosialisasi tanaman sehat di Desa Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember.

Tabel 3. Peran PPL Sebagai Motivator Dalam Sosialisasi Tanaman Sehat di Kecamatan Sukorambi Tahun 2022.

Kriteria	Skor	Kategori Skoring	Jumlah Petani (orang)	Presentase (%)
Sangat Setuju	4	76-100	21	35,00
Setuju	3	51-75	28	46,67
Tidak Setuju	2	26-50	11	18,33
Sangat Tidak Setuju	1	0-25	0	0,00
			60	100,00

Sumber: Data Primer Diolah (2023).

Tabel 3. menunjukkan bahwa peran PPL sebagai motivator dalam sosialisasi tanaman sehat di Kecamatan Sukorambi sangat berperan, dengan presentase 35,00% petani memilih kriteria

SEMINAR NASIONAL PERTANIAN 2023
FAKULTAS PERTANIAN UNIVERSITAS VETERAN BANGUN NUSANTARA
“Pengembangan Pertanian Berbasis Kearifan Lokal yang Berkelanjutan”

sangat setuju atau sebanyak 21 orang, dengan presentase 46,67% petani memilih kriteria setuju atau sebanyak 28 orang dan terdapat 18,33% petani atau sebanyak 11 orang memilih kriteria tidak setuju dari total 60 petani yang tergabung dalam kelompok tani di Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember. Petani menilai bahwa peran PPL sebagai motivator untuk memberikan masukan, saran, serta melakukan peninjauan ke lahan petani sangat berpengaruh dalam kegiatan usahatani. Kehadiran PPL guna memberikan masukan sangat membantu petani untuk melakukan akselerasi dalam melaksanakan proses usahatannya, saran PPL cenderung pada persoalan teknis ketika kelompok tani mengalami masalah di sektor lapang, hal ini mempengaruhi keterlibatan petani untuk berpartisipasi aktif dalam setiap kegiatan. PPL menyadarkan para anggota agar aktif dan partisipatif dalam kegiatan kelompok tani sebagai langkah taktis untuk meningkatkan semangat petani dalam melakukan usatani padi sehat di Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember.

3.1.3 Deskripsi Variabel Fasilitator (X3)

Peran PPL sebagai fasilitator ditujukan agar menjadi wadah bagi petani dalam melakukan pengembangan kelompok, memfasilitasi petani dalam melaksanakan kegiatan sesuai dengan administratif serta memberikan akses informasi sebagai fasilitas non materil, penyajian fasilitator tidak sekedar merujuk kepada suatu hal yang materil. Berikut Tabel peran PPL sebagai fasilitator dalam sosialisasi tanaman sehat di Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember.

Tabel 4. Peran PPL Sebagai Fasilitator Dalam Sosialisasi Tanaman Sehat di Kecamatan Sukorambi Tahun 2022.

Kriteria	Skor	Kategori Skoring	Jumlah Petani (orang)	Presentase (%)
Sangat Setuju	4	76-100	20	33,33
Setuju	3	51-75	39	65,00
Tidak Setuju	2	26-50	1	1,67
Sangat Tidak Setuju	1	0-25	0	0,00
Total			60	100,00

Sumber: Data Primer Diolah (2023).

Tabel 4 menunjukkan bahwa peran PPL sebagai fasilitator dalam sosialisasi tanaman sehat di Kecamatan Sukorambi sangat berperan, dengan presentase 33,33% petani memilih kriteria sangat setuju atau sebanyak 20 orang, dengan presentase 65,00% petani memilih kriteria setuju atau sebanyak 39 orang dan hanya terdapat 1,67% petani atau sebanyak 1 orang memilih kriteria tidak setuju dari total 60 petani yang tergabung dalam kelompok tani di Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember. PPL membantu kelompok tani dalam mengakses informasi terkait sektor pertanian khususnya tanaman sehat serta membantu petani dalam mendapatkan teknologi canggih untuk membantu proses produksi dalam usahatannya melalui program bantuan dari pemerintah. Fasilitas materil dari PPL adalah berupa adanya kegiatan pertemuan dan pelatihan kelompok yang disediakan oleh PPL, namun belum semua kelompok mendapat pelatihan secara merata.

3.1.4 Deskripsi Variabel Edukator (X4)

Peran PPL sebagai edukator ditujukan untuk meningkatkan pengetahuan petani dalam melakukan pengembangan usahatannya, pendidikan non formal melalui peran PPL dengan mengadakan forum diskusi serta pelatihan dapat memberikan wawasan atau pemahaman bagi setiap anggota kelompok tani. Intesitas PPL dalam melakukan kelas belajar tersebut juga sangat memberikan dampak positif yakni salah satunya kreatifitas petani dalam melaksanakan proses

SEMINAR NASIONAL PERTANIAN 2023
 FAKULTAS PERTANIAN UNIVERSITAS VETERAN BANGUN NUSANTARA
“Pengembangan Pertanian Berbasis Kearifan Lokal yang Berkelanjutan”

usahatani. Berikut Tabel peran PPL sebagai edukator dalam sosialisasi tanaman sehat di Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember.

Tabel 5. Peran PPL Sebagai Edukator Dalam Sosialisasi Tanaman Sehat di Kecamatan Sukorambi Tahun 2022.

Kriteria	Skor	Kategori Skoring	Jumlah Petani (orang)	Presentase (%)
Sangat Setuju	4	76-100	17	28,33
Setuju	3	51-75	29	48,33
Tidak Setuju	2	26-50	14	23,33
Sangat Tidak Setuju	1	0-25	0	0,00
Total			60	100,00

Sumber: Data Primer Diolah (2023).

Tabel 5 menunjukkan bahwa peran PPL sebagai edukator dalam sosialisasi tanaman sehat di Kecamatan Sukorambi sangat berperan, dengan presentase 28,33% petani memilih kriteria sangat setuju atau sebanyak 17 orang, dengan presentase 48,33% petani memilih kriteria setuju atau sebanyak 29 orang dan terdapat 23,33% petani atau sebanyak 14 orang memilih kriteria tidak setuju dari total 60 petani yang tergabung dalam kelompok tani di Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember. PPL dalam melaksanakan fungsinya sebagai edukator yakni melakukan pertemuan dengan kelompok tani. Peran edukator dituangkan dalam kegiatan diskusi dengan diadakannya pertemuan sebagai pendidikan non formal. Untuk meningkatkan kreatifitas kelompok, PPL menggunakan teknis pelatihan kelas dengan intensitas yang tidak terlalu tinggi yakni satu kali pertemuan dalam setiap bulan, namun kegiatan praktek seperti pembuatan pupuk organik dan pestisida organik cukup sering dilakukan saat pertemuan. Sehingga dapat membantu petani dalam menciptakan inovasi-inovasi baru dalam mengatasi permasalahan terkait usahatani. Selain itu, peran PPL sebagai edukator lebih cenderung dengan pengadaan kelas belajar atau sesi diskusi antara PPL dengan anggota kelompok tani di Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember saat pertemuan rutin.

Peran PPL dalam sosialisasi tanaman sehat juga hampir sama dengan penelitian Alimin (2019) bahwa dalam penerapan budidaya padi organik dengan menggunakan metode SRI Di Kota Tarakan, dikatagorikan sangat berperan.

3.2 Produktivitas Padi dalam Penerapan Tanaman Sehat

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai rata-rata produktivitas padi sehat lebih tinggi sebesar 0,535 ton/ha daripada produktivitas padi konvensional. Berikut disajikan data produktivitas padi sehat dan padi konvensional di Kecamatan Sukorambi Tahun 2022.

Tabel 6. Produktivitas Padi Sehat dan Padi Konvensional di Kecamatan Sukorambi Tahun 2022.

No.	Uraian	Satuan	Jenis Padi	
			Padi Sehat	Padi Konvensional
1.	Produksi	kg	1.951,67	1.883,67
2.	Luas lahan	ha	0,41	0,45
3.	Produktivitas	ton/ha	4,740	4,205

Sumber: Data Primer Diolah (2023).

Berdasarkan Tabel 6 dapat diketahui bahwa, rata-rata produktivitas usahatani padi sehat pada musim tanam tahun 2022 di Kecamatan Sukorambi, Kabupaten Jember sebesar 4,740 ton/ha

SEMINAR NASIONAL PERTANIAN 2023
FAKULTAS PERTANIAN UNIVERSITAS VETERAN BANGUN NUSANTARA
“Pengembangan Pertanian Berbasis Kearifan Lokal yang Berkelanjutan”

sedangkan rata-rata produktivitas padi konvensional sebesar 4,205 ton/ha. Produktivitas per hektar padi sehat lebih tinggi sebesar 0,535 ton/ha daripada produktivitas lahan per hektar padi konvensional yang berarti terdapat peningkatan produktivitas padi dalam penerapan tanaman sehat.

Hal ini sejalan dengan penelitian Gufron dkk., (2021) bahwa rata-rata penerimaan padi organik lebih besar dibandingkan rata-rata penerimaan padi anorganik. Penerimaan diperoleh dari hasil perkalian antara jumlah produksi padi dengan harga padi. Sedangkan produktivitas padi adalah jumlah produksi dibagi dengan luas lahan/ha.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan perumusan masalah tujuan penelitian dan hasil penelitian serta pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa peran PPL dalam sosialisasi tanaman sehat di Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember tergolong tinggi (berperan) berdasarkan indikator peran PPL sebagai komunikator, motivator, fasilitator dan edukator dengan nilai rata-rata 80,63%.

Rata-rata produktivitas padi sehat di Kecamatan Sukorambi lebih tinggi sebesar 0,535 ton/ha daripada produktivitas padi konvensional yang berarti terdapat peningkatan produktivitas padi dalam penerapan tanaman sehat. Hal ini karena hasil produksi dari tanaman padi sehat lebih tinggi daripada tanaman padi konvensional.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Alimin, S. (2019). *Peran Penyuluh Pertanian Dalam Penerapan Budidaya Padi Organik Dengan Metode Sri (System Rice Of Intensification) Di Kota Tarakan (Studi Kasus Kelompok Tani Mapan Sejahtera Kelurahan Mamburungan)*. Borneo Tarakan.
- AOI. (2020). Menuju Hidup Organik. AOI, 15–16. <https://aoi.ngo/majalah-organik-edisi-54/>
- Berlian, M. (2014). Peran Penyuluh Pertanian Lapangan dan Partisipasi Petani dalam Program Feati Serta Pengaruhnya Terhadap Pendapatan Petani Di Kecamatan Banyuasin III Kabupaten Banyuasin. *Jurnal Matematika, Saint, Dan Teknologi*, 15(1), 52–62.
- BPPSDMP. (2020). *Pemupukan Berimbang Dan 5 Tepat Aplikasi Pemupukan Untuk Hasil Yang Optimal*. Cybext. <http://cybex.pertanian.go.id/mobile/artikel/93851/PEMUPUKAN-BERIMBANG-DAN-5-TEPAT-APLIKASI-PEMUPUKAN-UNTUK-HASIL-YANG-OPTIMAL/>
- Budi, S. (2018). *Penyuluhan Pertanian : Teori dan Penerapannya*.
- Darwis, V., & Supriyati, N. (2016). Subsidi Pupuk: Kebijakan, Pelaksanaan, dan Optimalisasi Pemanfaatannya. *Analisis Kebijakan Pertanian*, 11(1), 45. <https://doi.org/10.21082/akp.v11n1.2013.45-60>
- DIY, D. (2022). *Budidaya Tanaman Sehat pada Padi di Daerah Istimewa Yogyakarta*. <https://dpkp.jogjaprovo.go.id/baca/Budidaya+Tanaman+Sehat+pada+Padi++di+Daerah+Istimewa+Yogyakarta/271221/82920236f1ba2f2db7e1724ed6ab4b83440200cf4bfb2518bc2ffa64c1a8be0428>
- Gufron, D. R., Inayah, T., & Junaidi, J. (2021). Perbandingan Pendapatan Usahatani Padi Organik Dan Padi Anorganik Di Desa Watukebo, Kecamatan Blimbingsari Kabupaten Banyuwangi. *Sharia Agribusiness Journal*, 1(2), 153–168. <https://doi.org/10.15408/saj.v1i2.22282>
- Guntur, A., Sayamar, E., & Cepriadi, C. (2016). Kajian kearifan lokal petani padi sawah di Desa Huta Gurgur II Kecamatan Silaen Kabupaten Toba Samosir. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Riau*, 3(2), 1–7. <https://www.neliti.com/publications/202881/kajian-kearifan-lokal-petani-padi-sawah-di-desa-huta-gurgur-ii-kecamatan-silaen>
- Hariono, S. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Padi Sawah Organik dan Non

SEMINAR NASIONAL PERTANIAN 2023
FAKULTAS PERTANIAN UNIVERSITAS VETERAN BANGUN NUSANTARA
“Pengembangan Pertanian Berbasis Kearifan Lokal yang Berkelanjutan”

Organik Di Kecamatan Muara Bulian Kabupaten Batanghari. *Fakultas Pertanian. Universitas Jambi.*

Karundeng V.M.E., Tommy, F. L., & Ellen, G. T. (2021). (2021). Peran Kelompok Tani Cita Irbaya Terhadap Produktivitas Cabai Di Desa Raanan Baru Kecamatan Motoling Barat Kabupaten Minahasa Selatan. *Agri-Sosio Ekonomi Unsrat*, 2(7), 201–210.

Khairunnisa, N. F., Saidah, Z., Hapsari, H., & Wulandari, E. (2021). *Peran Penyuluh Pertanian terhadap Tingkat Produksi Usahatani Jagung The Agricultural Extension Agent ' s Role on the Level of Corn Farming Production*. 17(02), 113–125. <https://doi.org/10.25015/17202133656>

SANTOSA, P. (2008). *Kelangkaan Pupuk dan Alternatif Pemecahannya*. <http://jurnalpangan.com/index.php/pangan/article/view/268>.